

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu kebijakan umum pendidikan di Indonesia adalah peningkatan mutu pendidikan, karena pendidikan yang berkualitas berpengaruh besar terhadap kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) di suatu negara. Dalam dunia pendidikan, kualitas SDM bisa ditingkatkan melalui pendidikan formal. Sehingga diharapkan pendidikan formal dapat memberikan kontribusi untuk kemajuan suatu bangsa melalui mata pelajaran yang diajarkan.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Salah satu materi matematika yang dipelajari adalah aljabar. Konsep dasar aljabar mulai diperkenalkan kepada peserta didik ditingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pengenalan konsep dasar aljabar perlu diberikan kepada siswa, karena konsep tersebut akan berguna diberbagai bidang matematika yang akan dipelajari peserta didik.

Salah satu kompetensi dasar berdasarkan kurikulum 2013 yang ada di SMP dan sederajat adalah menerapkan operasi aljabar yang melibatkan bilangan rasional dan pecahan. Berdasarkan kompetensi dasar tersebut peserta didik akan mempelajari materi unsur-unsur bentuk aljabar, operasi hitung bentuk aljabar, faktorisasi bentuk aljabar, dan pemodelan bentuk aljabar. Dimana dalam mempelajari materi tahap awal harus benar-benar mantap, karena kesulitan belajar yang dialami peserta didik di tahap awal akan berpengaruh terhadap belajar pada tahap selanjutnya.

Pada kenyataannya kesulitan mempelajari aljabar masih sering terjadi, seperti yang dikemukakan Dewi (2014: 196) yaitu peserta didik mengalami kesulitan pada materi faktorisasi suku aljabar, sehingga menyebabkan banyak peserta didik yang mengalami kesalahan dalam pemfaktoran bentuk aljabar. Pernyataan yang sama juga dikemukakan oleh Hidayati (2010: 8) bahwa masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mempelajari aljabar, sehingga mengalami kesalahan dalam menyelesaikan persoalan aljabar.

Faktor lain yang mempengaruhi kesulitan peserta didik dalam mempelajari aljabar adalah karena media pembelajaran yang digunakan. Media pembelajaran yang digunakan di sekolah masih bersifat penekanan pada penyampaian materi yang terbatas dengan rumus-rumus dan soal evaluasi, kurang menekankan pada aspek kontekstual dari materi tersebut. Padahal aljabar adalah salah satu materi dalam matematika yang berkaitan dengan permasalahan kontekstual, seperti permasalahan jual beli, peternakan, umur, serta lainnya. Selain itu bahan ajar yang digunakan juga memiliki tampilan yang sederhana dan kurang menarik. Oleh karena itu diperlukan suatu media pembelajaran yang dapat memfasilitasi peserta didik dalam memahami materi aljabar kemudian menghubungkan materi yang dipelajari dengan situasi nyata.

Pendekatan kontekstual adalah salah satu bentuk pendekatan dalam pembelajaran matematika yang menekankan pada partisipasi peserta didik dalam mengkonstruksi pengetahuan yang dimiliki serta mengaitkannya dengan konteks yang dipahami yang berkaitan dengan dunia nyata kemudian menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Anggraeni, 2014: 24). Maka dari itu, penyajian materi dengan pendekatan kontekstual akan membuat peserta didik mengetahui secara langsung manfaat dari apa yang dipelajarinya. Hal itu dapat menghindarkan peserta didik dari rasa kejenuhan dalam belajar matematika khususnya aljabar.

Pengembangan media pembelajaran harus dapat menjawab atau memecahkan masalah ataupun kesulitan dalam belajar, khususnya aljabar. Selain itu pengembangan media pembelajaran juga harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik sebagai sasaran. Tidak bisa kita pungkiri bahwa, pada kenyataannya memang peserta didik memiliki kemampuan matematika yang berbeda-beda, ada yang tinggi ada pula yang rendah. Oleh karena itu, media pembelajaran diharapkan dapat memenuhi kebutuhan belajar peserta didik dan dapat menyesuaikan dengan kecepatan pemahaman masing-masing.

Modul merupakan salah satu media pembelajaran cetak yang dapat mengatasi masalah tersebut, karena modul dapat digunakan dalam proses pembelajaran dan disesuaikan dengan kondisi peserta didik. Selain itu modul dapat membantu peserta didik menggambarkan sesuatu yang abstrak, misalnya dengan gambar, foto, bagan, skema dan lainnya.

Modul matematika dengan pendekatan kontekstual diharapkan dapat mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan pengetahuan awal yang telah dimiliki, mengaitkan pembelajaran dengan situasi lingkungan peserta didik, memotivasi peserta didik dengan menyediakan kegiatan atau tugas matematika yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, membantu peserta didik menggali pengalaman akan suatu konsep yang dipelajari melalui suatu kegiatan belajar terutama materi aljabar.

Adanya modul aljabar dengan pendekatan kontekstual diharapkan dapat membentuk sikap positif peserta didik terhadap materi pelajaran, khususnya matematika. Dengan sikap positif dalam diri peserta didik akan membuat peserta didik memiliki minat dalam belajar sehingga lebih mudah menyerap materi yang dipelajari. Dalam kurikulum 2013, sikap yang diharapkan dapat dimiliki oleh peserta didik tidak hanya sikap positif terhadap materi pelajaran, tetapi juga sikap positif yang berkaitan dengan sikap sosial dan sikap spiritual. Kedua sikap ini termuat dalam kompetensi inti.

Kompetensi inti 1 (KI-1) yang berkaitan dengan sikap spiritual bertujuan membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Sedangkan Kompetensi Inti 2 (KI-2) yang berkaitan dengan sikap sosial bertujuan untuk membentuk peserta didik yang mandiri, demokratis, dan tanggung jawab.

Jika dalam pembelajaran di kelas, nilai sikap dalam kompetensi inti tersebut dapat diintegrasikan oleh pendidik melalui proses pembelajaran, maka melalui modul ini penulis berharap nilai sikap sosial dan sikap spiritual tersebut harus tetap diintegrasikan, meskipun belajar dengan modul menuntut seminimal mungkin bantuan dari pendidik.

Berdasarkan beberapa hal tersebut di atas, maka penulis akan mengembangkan “Modul Matematika Berbasis Pendekatan Kontekstual pada Materi Aljabar untuk SMP/MTs dengan Menyisipkan Nilai Sikap”. Dengan adanya pengembangan modul tersebut diharapkan dapat memfasilitasi peserta didik dalam memahami materi aljabar secara mandiri dan dapat membentuk sikap sosial dan spiritual dalam diri peserta didik kemudian menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka permasalahan pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Peserta didik kesulitan memahami materi aljabar, sehingga mengalami kesalahan dalam menyelesaikan persoalan aljabar
2. Media pembelajaran yang belum sesuai dengan karakteristik peserta didik

3. Setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda sehingga diperlukan media pembelajaran yang mampu membantu peserta didik belajar secara mandiri
4. Perlunya penanaman nilai sikap dalam diri peserta didik

1.3 Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki penulis, maka penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Bahan ajar yang dikembangkan berupa modul matematika dengan pendekatan kontekstual pada materi aljabar khususnya unsur-unsur bentuk aljabar, operasi hitung bentuk aljabar, faktorisasi bentuk aljabar, pecahan bentuk aljabar, dan pemodelan bentuk aljabar.
2. Validasi modul dilakukan oleh ahli materi yaitu guru matematika SMP/MTs dan ahli media.
3. Keefektifan penggunaan modul ditinjau dari hasil tes evaluasi, komentar pada kalimat motivasi, dan hasil angket siswa.
4. Pengaruh nilai sikap pada kalimat motivasi hanya dilihat dari tanggapan peserta didik terhadap kalimat motivasi tersebut.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan beberapa masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana mengembangkan modul matematika berbasis pendekatan kontekstual pada materi aljabar untuk SMP/MTs dengan menyisipkan nilai sikap?
2. Bagaimana kualitas modul matematika berbasis pendekatan kontekstual pada materi aljabar untuk SMP/MTs dengan menyisipkan nilai sikap berdasarkan validasi ahli materi dan ahli media?
3. Bagaimana keefektifan penggunaan modul ditinjau dari hasil tes evaluasi, komentar pada kalimat, dan hasil angket siswa?
5. Bagaimana mengembangkan modul yang dapat menanamkan nilai sikap dalam diri peserta didik?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka tujuan yang ingin dicapai dalam pengembangan modul ini adalah :

1. Menghasilkan media pembelajaran berupa modul matematika berbasis pendekatan kontekstual pada materi aljabar untuk SMP/MTs
2. Mengetahui kualitas modul matematika berbasis pendekatan kontekstual pada materi aljabar berdasarkan validasi ahli materi dan ahli media
3. Mengetahui keefektifan penggunaan modul ditinjau dari hasil tes evaluasi, hasil komentar pada kalimat motivasi, dan hasil angket siswa
4. Mengembangkan modul yang dapat menanamkan nilai sikap dalam diri peserta didik

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan penulis dari pengembangan modul ini adalah sebagai berikut :

1. Peserta didik
Dapat menjadi salah satu media pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami materi aljabar khususnya unsur-

unsur bentuk aljabar, operasi hitung bentuk aljabar, faktorisasi bentuk aljabar, pecahan bentuk aljabar, dan pemodelan bentuk aljabar, serta dapat membantu membentuk sikap sosial dan sikap spiritual dalam diri peserta didik.

2. Guru

Menjadi salah satu media pembelajaran dalam menyampaikan materi aljabar, serta sebagai masukan bagi guru tentang salah satu cara mengintegrasikan sikap sosial dan sikap spiritual dalam mata pelajaran matematika.

3. Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti untuk merancang suatu media pembelajaran.

